

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini menimbulkan persaingan ketat di antara pelaku usaha. Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mensejahterahkan pemiliknya dengan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di bidangnya masing-masing. Maraknya persaingan dalam dunia usaha menyebabkan setiap perusahaan menerapkan berbagai macam strategi agar perusahaan mampu bertahan dalam kelangsungan usahanya dan berkembang pesat dalam jangka waktu yang panjang. Tentunya untuk menjadikan perusahaan yang berkembang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu usaha perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan melakukan penawaran perdana atau yang disebut *Initial Public Offering* pada Bursa Efek Indonesia.

Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran saham pertama yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2011: 12). Perusahaan yang melakukan IPO disebut dengan perusahaan publik, yang mana perusahaan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Alasan utama perusahaan menjadi perusahaan publik dengan menjual sahamnya adalah untuk menambah modal sehingga bisa meningkatkan operasional perusahaan agar mampu mendapatkan keuntungan.

Keputusan perusahaan melakukan IPO merupakan suatu keputusan yang kompleks yang terkadang menyebabkan sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan dan mengalami penurunan (Gumanti, 2002: 135). Keuntungan yang didapat berupa harga saham perusahaan dihargai lebih

tinggi saham mereka akan lebih likuid, mudah mendapatkan pendanaan, kredibilitas perusahaan makin baik, bisnis perusahaan juga akan lebih berkembang. Penurunan perusahaan sebelum melakukan IPO bisa diakibatkan oleh perusahaan yang menetapkan target kinerja yang cukup tinggi yang mana setelah perusahaan melakukan IPO target yang ditetapkan tidak sesuai dan bisa menyebabkan kebangkrutan serta adanya kewajiban bagi perusahaan untuk menyajikan informasi secara lengkap tentang perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian calon investor.

Informasi perusahaan sebelum melakukan *Go Public* pada umumnya masih terbatas. Namun pada perusahaan yang sudah melakukan proses *Go Public* harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi keseluruhan perusahaan baik dalam masa sebelum maupun sesudah melakukan IPO. Keterbukaan informasi tentang perusahaan dipaparkan melalui prospektus.

Prospektus merupakan ketentuan yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebelum melakukan IPO yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Prospektus perusahaan berisi sejumlah informasi tentang laporan keuangan dan selain laporan keuangan seperti *Underwriter* (penjamin emisi), konsultan hukum, nilai penawaran saham umur perusahaan dan informasi lainnya (Nasirwan, 2002: 64).

Perusahaan yang sudah *Go Public* atau *Initial Public Offering* akan lebih mudah mendapatkan modal dari berbagai sumber untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Apabila kinerja perusahaan baik dan proses penjaminan dari *underwriter* bagus maka investor akan tertarik pada saham yang ditawarkan oleh perusahaan IPO. Oleh karena itu penawaran saham perdana dapat dijadikan bahan penilaian terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan (Moerdiyanto, 2010). Dengan pengorbanan sumber daya diharapkan kinerja perusahaan menjadi baik. Sedangkan baik tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari pengukuran keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diwajibkan untuk dilaporkan secara periodik. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7). Informasi laporan keuangan penting bagi seorang investor yang ingin mengetahui tentang kinerja perusahaan, agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan baik tidaknya bisa dilakukan dengan menganalisis atau mengukur kinerjanya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja adalah dengan menggunakan analisis rasio.

Perusahaan pada umumnya, melakukan IPO untuk menambah modal dan meningkatkan kegiatan operasionalnya, yang diharapkan mampu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Seperti halnya Perusahaan PT Sidomulyo Selaras Tbk yang meraup keuntungan sebesar Rp. 96,42 miliar setelah melakukan IPO. Harga saham yang dipatok Rp 225 per lembar, ditutup pada hari pertama naik menjadi 240 per lembar. Sampai pada perdagangan saham pada bulan agustus 2016 yang dilakukan harga saham terus naik hingga mencapai harga Rp 290 dengan kenaikan saham sebesar 28,89%. Namun ada juga perusahaan yang melakukan IPO tapi mengalami kerugian seperti perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang mulai

memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan harga saham Rp 750/lembar. Tetapi Saham perusahaan mengalami penurunan harga menjadi 650/lembar saham. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan bakar dan banyaknya utang yang dimiliki perusahaan. Contoh perusahaan lain yang mengalami kerugian saat melakukan IPO adalah perusahaan PT Martina Berto Tbk yang mematok harga saham Rp 740 per lembar, dan ditutup hari pertama harga saham turun menjadi Rp 660 per lembarnya. Sampai pada perdagangan saham pada bulan maret 2016 sahamnya anjlok 45,95% menjadi Rp 400 per lembar.



Gambar 1.1
Nilai IPO Emiten pada Tahun 2011-2017
 Sumber : www.ojk.go.id

Grafik pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai dana pada perusahaan yang mengikuti IPO mengalami fluktuasi nilai setiap tahun. Berdasarkan data dari tahun 2011 perusahaan yang melakukan IPO sebanyak 25 perusahaan dengan dana yang diperoleh sebesar 19,70 triliun

dan pada tahun 2012 jumlah perusahaan yang melakukan IPO bertambah meningkat menjadi 29 perusahaan namun pada perolehan dana yang didapat mengalami penurunan sebesar 10,35 triliun. Pada tahun 2013 merupakan puncak dari perusahaan yang melakukan IPO, dengan dana yang diperoleh sebesar 16,3 Triliun. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang melakukan IPO kembali menurun menjadi 20 perusahaan yang diikuti turunnya dana yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 8,27 triliun. Penurunan jumlah emiten yang melakukan IPO terjadi sepanjang tahun 2015 sampai 2016, namun jumlah dana yang diperoleh mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2017 perusahaan yang melakukan IPO hanya 8 perusahaan dengan perolehan dana sebesar 9,7 miliar hal ini merupakan penurunan yang sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan jumlah perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2014-2015 disebabkan adanya pengaruh politik. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida yang mengatakan bahwa pada tahun tersebut kondisi pasar modal Indonesia banyak terpengaruh oleh dinamika politik dan perekonomian global.

Berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, terdapat beberapa penelitian yang memperoleh hasil yang berbeda-beda (*Gap Research*). Temuan Niluh Sri Andayani dan IG.B. Wiksuana (2017) menunjukkan bahwa rasio ROE, DER, TATO yang dianalisis menggunakan uji beda t memiliki perbedaan tidak signifikan sedangkan rasio CR memiliki perbedaan signifikan setelah melakukan IPO. Hal itu berbanding terbalik dengan temuan Fadil Arsyah (2015) tentang kinerja keuangan yang menghasilkan adanya perbedaan untuk tahun sebelum dan

sesudah IPO, namun perbedaan kinerja tersebut hanya bersifat temporer dan tidak konsisten. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan pada rasio TATO dalam kinerja keuangan perusahaan sesudah *Go Public* memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap perusahaan.

Temuan dari Radita Tri Cahyani (2017) menunjukkan bahwa rasio CR, DER, TATO, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pada saat melakukan IPO. Sedangkan pada temuan Nurbayitillah Khatami (2017) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan ipo dilihat dari rasio CR dan ROE, dan pada rasio TATO, DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio ROE?
2. Apakah ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio CR?
3. Apakah ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio DER?

4. Apakah ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio TATO?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio ROE.
2. Menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio CR.
3. Menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio DER.
4. Menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio TATO.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan, serta bermanfaat bagi penelitian-pnelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi calon investor, dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah ada peningkatan atau penurunan sehingga bisa dijadikan acuan apakah seorang investor tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar para investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.
- c. Bagi dunia akademis, bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang analisis kinerja perusahaan yang menerapkan IPO.